

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun ajaran 2016/2017 semester 2, yaitu pada tanggal 22 Januari 2017 menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran kemampuan mendengarkan cerita anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Ombul 02 Bangkalan masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa kelas IV dalam tes kemampuan mendengarkan cerita, hanya, mencapai rata-rata 63. Dari 24 siswa yang diberikan tes menanggapi isi cerita, hanya 7 orang atau 35% yang sudah mampu. Sedangkan siswa lainnya belum bisa menanggapi isi cerita yang dibacakan oleh guru. Disamping hal tersebut di atas, penyebab lain dari rendahnya kemampuan siswa dalam mendengarkan serta menanggapi isi cerita anak adalah sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran menyimak cerita dan menanggapi isi cerita anak belum pernah dibelajarkan oleh guru.

Dalam kenyataannya para siswa memiliki kemampuan menyimak siswa yang rendah atau masih belum memenuhi standar yang diinginkan yaitu 65 sedangkan kriteria yang ditentukan adalah 75, hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran menyimak berlangsung siswa lebih tertarik untuk mengobrol dengan teman sebangkunya dibandingkan dengan memperhatikan pembelajaran

yang sedang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa maka dapat disimpulkan yang menjadi penyebab utama kemampuan menyimak siswa rendah adalah :

- a. Siswa kurang berminat pada pembelajaran menyimak
- b. Guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran mendengarkan cerita.

Menurut siswa yang lain, cara mengajar guru dalam pembelajaran menyimak cerita anak kurang menarik, monoton dan cenderung membosankan (selama ini guru mengajarkan materi menyimak cerita anak hanya dengan membacakan naskah cerita anak dari buku teks Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV saja, kemudian menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita tersebut).

Dari hasil wawancara dengan guru dapat dipahami bahwa guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran menyimak cerita anak sehingga guru mengeluh bahwa konsentrasi sebagian besar siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung tidak terfokus untuk mendengarkan cerita sehingga ketika kegiatan menyimak cerita anak yang dibacakan oleh guru tidak mampu membuat siswa mengerti, sementara itu siswa yang duduk di tempat duduk deretan tengah dan belakang lebih banyak melakukan aktivitas lain selain mendengarkan dan menyimak cerita anak yang disampaikan guru, seperti berbicara dengan teman sebangku atau saling melempar kertas dan alat tulis dengan teman lain.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dan takut untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar ketika guru memberi pertanyaan atau meminta siswa menceritakan kembali cerita anak yang telah mereka simak, serta siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Salah satu alasannya, kemampuan berbahasa (Indonesia) merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat sebagian besar iptek itu “terdokumentasi” dalam bentuk referensi yang bermedia bahasa Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek itu merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran walaupun dalam penyajian silabus keempat aspek itu masih dapat dipisahkan. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB V Standar Kompetensi Lulusan Pasal 25 Ayat (3) dijelaskan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa (termasuk Bahasa Indonesia) menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Sebagian dari keterampilan berbahasa, kegiatan menanggapi isi cerita anak sangat penting baik dalam pembelajaran bahasa maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasa kemampuan menyimak harus dimiliki oleh setiap orang. Berkomunikasi secara lisan dengan teman, mengikuti pelajaran, diskusi, menuntut kemahiran seorang siswa untuk menyimak (Tarigan 2008:1)

Disadari atau tidak kegiatan berbahasa yang paling pertama dilakukan manusia adalah kegiatan menyimak. Sehubungan pertanyaan di atas, dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kemampuan menyimak menjadi salah satu bagian keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa dan dikuasai oleh siswa adalah kemampuan menanggapi isi cerita anak.

Kegiatan mendengarkan isi cerita anak termasuk jenis menyimak intensif. Para siswa menyimak dengan mencatat kata atau frase penting bahan yang disimak. Hal itu dimaksudkan agar siswa dapat memahami apa yang disimaknya dengan baik. Menyimak cerita anak tersebut sangat berguna dalam kegiatan pembelajaran, mengenai apa yang disimaknya. Kegiatan menyimak tersebut diarahkan dan dikontrol oleh guru

Kemampuan mendengarkan memiliki kesamaan dengan terampilan menyimak cerita anak sehingga memiliki beberapa manfaat bagi siswa (khususnya siswa SD) yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, membentuk karakter siswa, sportivitas siswa, memberikan sentuhan manusiawi, dan mengembangkan kemampuan siswa

dalam berbahasa melalui pesan yaitu tersirat dan tersurat didalam cerita anak yang diperdengarkan kepada siswa.

Kemampuan mendengarkan cerita siswa yang baik dapat memperlancar komunikasi karena komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar jika pesan yang sedang diberikan atau diterima tidak mengerti. salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat melatih kemampuan menyimak adalah menyuruh siswa menyimak atau mendengarkan sebuah cerita anak yang dibacakan atau didengar melalui media audio visual, kemudian siswa disuruh untuk menanggapi isi cerita tersebut.

Dalam kegiatan tersebut, guru dapat menilai apakah siswa itu memiliki kemampuan untuk menanggapi atau menceritakan kembali sesuai isi cerita tersebut dengan baik dan sesuai atau tidak. Selama proses komunikasi berlangsung di sekolah, siswa maupun guru harus menggunakan kemampuan menyimak dengan baik. Siswa harus dapat menangkap dan memahami dengan benar informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa yang lainnya. Siswa yang tidak memiliki kemampuan mendengarkan yang efektif akan salah memahami atau menafsirkan informasi tersebut. Akibatnya, siswa akan memperoleh dan memiliki pengetahuan yang salah

Fenomena ini terjadi pada siswa sekolah dasar yang kurang menguasai ketrampilan dalam mendengarkan cerita. Proporsi kegiatan mendengarkan dalam proses pembelajaran bahasa lebih besar jika dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya. Seorang ahli Amerika Serikat, Birt (Haryadi,

1997:17) telah melakukan penelitian tentang kegiatan menyimak mahasiswa Stephen College Girls.

Hasil yang diperoleh adalah 42% untuk kegiatan menyimak, 25% kegiatan berbicara, 15% kegiatan membaca, dan 18% untuk kegiatan menulis. Hal ini berarti bahwa dalam berbagai kegiatan pada umumnya hanya sebagian kecil orang yang dapat menggunakan kesempatan untuk berperan sebagai pembicara, dan jauh lebih besar yang menjadi penyimak.

Walaupun kegiatan mendengarkan merupakan kegiatan yang dominan dan memiliki peran yang sangat besar, namun pembelajaran menyimak di sekolah sampai sekarang kurang mendapat perhatian dan terkesan kurang penting karena tidak diujikan dalam Ujian Akhir Nasional (Chastain dalam Hairuddin,dkk., 2007:3-5). Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru-guru pada umumnya berasumsi bahwa keterampilan menyimak dengan sendirinya dapat berkembang dari belajar berbicara.

Kegiatan pembelajaran keterampilan mendengarkan masih sering diabaikan karena banyak orang yang menganggap bahwa mendengarkan cerita orang lain merupakan kemampuan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Bahkan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, tidak semua orang mampu menyimak dengan baik. Hal itu mengindikasikan bahwa selama ini keterampilan membaca kurang mendapatkan perhatian. Berpijak dari hal diatas, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa menanggapi isi cerita anak dalam pembelajaran

menyimak, maka peneliti melakukan suatu penelitian terhadap penyebab rendahnya kemampuan siswa tersebut sehingga dapat dilakukan upaya untuk meningkatkannya.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan mendengarkan cerita tersebut peneliti memilih media audio visual. Pemanfaatan media pembelajaran *audio visual* oleh guru dimaksudkan untuk membangkitkan semangat dan minat siswa dalam mempelajari seni tari, selain itu mengajarkan siswa berapresiasi terhadap repertoar tari. Media ini juga dapat menarik minat dan perhatian siswa, sehingga siswa lebih kreatif. Guru mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar di kelas, untuk itu guru harus dapat mengkondisikan siswanya. Hal ini sangat mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar di kelas. Pemanfaatan media pembelajaran *audio visual* yang digunakan untuk proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Bangirejo Yogyakarta ini telah diteliti secara terperinci.

Harapan peneliti, dengan adanya peneliti ini, kemampuan mengungkapkan kembali (kemampuan mendengarkan) isi cerita anak dalam pembelajaran menyimak dapat meningkat. Untuk itu peneliti akan mengkaji dala suatu penelitian dengan formulasi judul yaitu “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Mendengarkan Cerita Siswa Kelas IV (Empat) SDN Ombul 02 Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana proses pembelajaran mendengarkan cerita tanpa menggunakan media audio visual Siswa Kelas IV SDN Ombul 02 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017 ?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran mendengarkan cerita dengan menggunakan audio visual di Kelas IV SDN Ombul 02 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017?
- 3) Adakah perbedaan pengaruh peningkatan kemampuan mendengarkan cerita Siswa dengan menggunakan media audio visual dan tanpa media audio visual siswa Kelas IV SDN Ombul 02 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1). Mendiskripsikan proses pembelajaran mendengarkan cerita tanpa menggunakan media audio visual Siswa Kelas IV SDN Ombul 02 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017.
- 2). Mendiskripsikan proses pembelajaran mendengarkan cerita dengan menggunakan audio visual di Kelas IV SDN Ombul 02 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017.



- 3). Mendiskripsikan perbedaan pengaruh peningkatan kemampuan mendengarkan cerita Siswa dengan menggunakan media audio visual dan tanpa media audio visual siswa Kelas IV SDN Ombul 02 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian secara teoretis,

Penelitian ini dapat memperkaya konsep dan literatur dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan Siswa Sekolah Dasar

2. Manfaat secara praktis

- a. Siswa: sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan cerita anak, agar siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaranmenyimak.Dengan melaksanakan penelitian ini, guru kelas IV dapat mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Guru akan terbiasa melakukan penelitian sederhana yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru dan

juga demi perbaikan pembelajaran serta karir di masa yang akan datang.

- d. Sekolah: peneliti ini akan memberikan sumbangan yang berharga bagi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran menyimak pada khususnya dan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya
- e. Peneliti: yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam membelajarkan mendengarkan atau menyimak isi cerita anak pada siswa kelas IV di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan untuk dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya.

#### **E. Definisi Istilah**

Menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan Menyimak Kemampuan menyimak merupakan kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk menangkap isi dan memahami pesan yang telah disampaikan secara lisan dengan tepat, benar, dan lengkap. Kemampuan menyimak yang ditunjukkan oleh siswa SD salah satunya yaitu, anak senang dan mampu mendengar cerita panjang kemudian mengidentifikasi karakter cerita tersebut.

## 2. Cerita

Cerita merupakan sarana untuk menyampaikan pesan atau ide kepada anak. Pesan tersebut ditata dengan baik agar mudah diterima oleh anak sehingga cerita menjadi menyenangkan dan bermanfaat bagi anak. Kegiatan bercerita dapat menggunakan media audio visual.

3. Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah yang memuat berbagai fokus penting tentang permasalahan mendengarkan cerita, analisis gap antara teori dan realita di lapangan, analisis gap dengan penelitian terdahulu, dan alternative solusi, selain itu dalam bab ini akan memaparkan tentang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, definisi operasional penulisan, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang bersisi tentang kajian pustaka terdahulu mengenai mendengarkan cerita dan media gambar seri, kajian teori dari berbagai buku dan jurnal serta berisi hipotesis

penelitian yang merupakan dugaan sementara peneliti atas kebenaran empirik yang akan di uji.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan desain penelitian yang akan digunakan, seting penelitian yang memuat tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh media audio visual terhadap kemampuan mendengarkan cerita sekaligus membahas atau mendiskusikan hasil dengan teori penelitian pada bab II.

### BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dikemukakan.